

Penerapan Model Pembelajaran dengan Strategi (Merasa) BMB3 pada Proses Pembelajaran

Yusida Imran

STAI YKI Sumbar

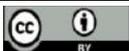
*Corresponding author, e-mail: yusidaimran@gmail.com

Abstrak

Banyak unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau mutu pendidikan dalam proses pembelajaran seperti peran guru dan konselor sebagai pendidik, demikian pula menyangkut strategi belajar dan perencanaan pembelajaran, ruang kelas yang efektif yang didirikan pada penghargaan, baik pribadi dan intelektual, penghargaan pribadi telah disajikan dalam hal menghormati setiap orang. Untuk itu dengan mencoba suatu strategi seperti bagaimana siswa mampu merasa, dalam konteks penerapan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas adalah sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang diterapkan oleh Guru pada peserta didiknya. Pengembangan model pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan suatu strategi pembelajaran yang mengakibatkan siswa mampu mencapai tujuan belajar. Ini menuntut kemahiran guru memahami jenis atau bentuk model pembelajaran yang baik. Salah satu model pembelajaran yang baik adalah dapat mempermudah atau memperbaiki kondisi yang ada, sehingga terwujudlah tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas.

Kata kunci: Model, Strategi pembelajaran Merasa dalam BMB3.

How to Cite: Imran, Y. 2017. Penerapan Model Pembelajaran dengan Strategi (Merada) BMB3 pada Proses Pembelajaran. *Konselor*, 6 (3): pp. 113-119, DOI: 10.24036/02017637694-0-00



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

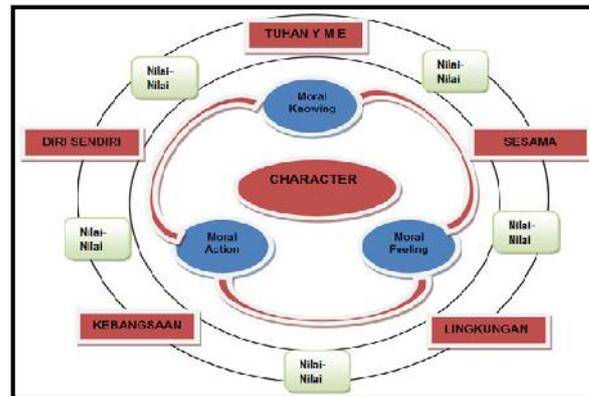
Pendahuluan

Dewasa ini permasalahan kualitas pembelajaran mengemuka dalam dunia pendidikan di Indonesia (Suardana, 2006); (Ariani, 2014; Warghani, 2014; Hertavi, Langlang, & Khanafiyah, 2016). Terkait dengan itu terpublikasi di beberapa media masa seperti koran dan majalah serta internet, misalnya di majalah *Kompas*, dan *Detik.com* edisi Desember 2012, berupa masalah tawuran remaja, masalah narkoba, seks bebas, masalah belajar (Desyafmi, Firman, & Ifdil, 2016), stress akademik (Taufik, T., Ifdil, I., 2013) kemerosotan moral dan kurangnya penghormatan siswa kepada orang tua dan guru merebak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sejauh ini belum terlihat adanya pengaruh dari hasil belajar (Tahar, 2006); (Aritonang, 2008); (Rahayu, Susanto, & Yulianti, 2011) yang berupa strategi pembelajaran yang pencapaiannya menjamin perubahan sikap siswa yang diharapkan. Dengan mencoba suatu strategi seperti bagaimana siswa merasa dalam hal memaknai tema atau konten dalam belajar adalah sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian dilakukan pada 3 mata pelajaran, Bahasa Indonesia, PKN dan IPA. Mengingat yang dilakukan peneliti adalah melihat proses pembelajaran khususnya strategi yang digunakan oleh guru, maka untuk setiap pelajaran tidak menjadi hambatan untuk dibedakan berdasarkan jenis pelajaran, karena tidak mengurangi isi dari materi pelajaran yang diajarkan selama ini, sehingga apapun pelajarannya akan mungkin dan bisa diterapkan. Titik beratnya adalah bagaimana kemampuan seorang pendidik untuk dapat mempersiapkan diri dalam merencanakan pembelajaran, mulai dari membuat RPP sampai dengan melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri, sesuai materi tiap pertemuan pada mata pelajarannya kemudian memasukkan unsur strategi pembelajaran Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan

Bertanggung Jawab (BMB3) dalam pelaksanaannya. Untuk lebih detail dan fokus peneliti mengkhususkan strategi merasa untuk di bahas pada bagian ini.

Peserta didik juga memerlukan sentuhan seorang guru yang profesional, ketertarikan dan keteladanan dalam proses pembelajaran (Prayitno, Mungin Eddy, Marjohan, Heru, & Ifdil, 2015). Berdasarkan pembahasan di atas betapa pentingnya arti pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis yang dilaksanakan seorang pendidik. Hal ini harus disadari secara komprehensif keterkaitan beberapa unsure penunjang satu dengan yang lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga terwujudlah pendidikan yang utuh dengan mengembangkan tiga kemampuan peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Skema Pendidikan Karakter
(Sumber: Depdikbud)

Sejumlah pendekatan dan klasifikasi pendidikan yang dikemukakan para ahli tersebut berusaha merangkul berbagai komponen yang menggerakkan tingkah laku manusia. Dalam pendekatan moral kognitif, misalnya, diajarkan dengan memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang ajaran-ajaran moral yang diharapkan menghasilkan tingkah laku yang baik. Pada pendekatan perilaku sosial, pendidikan diajarkan melalui pengaturan perilaku dalam hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Wena (2009: 2) mengatakan, penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal karena menerapkan *contextual learning*. Senada diungkapkan Elaine B. Johnson, (2006) bahwa Ketika murid dapat mengkaitkan isi dari mata pelajaran akademik, seperti bahasa, PKN, IPA, dan lain-lain, dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar.

Menurut Dollarhide T. Collette (2008) tentang mengajar strategi dan perencanaan pelajaran, ruang kelas yang efektif yang didirikan pada penghargaan, baik pribadi dan intelektual, penghargaan pribadi telah disajikan dalam hal menghormati setiap orang.

Pemilihan sekolah berdasarkan akreditasi seperti SMPN 1 akreditasi A, SMPN 32 dengan akreditasi B sedangkan SMP Angkasa akreditasinya C, sehingga dianggap dapat mewakili sekolah SMP yang ada di kota Padang. Dalam kaitannya pada proses pembelajaran, selain guru, dan konselor, pendidikan membutuhkan sebuah strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk itu peneliti mencoba menerapkan strategi BMB3 yang meliputi penerapan strategi berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab yang diistilahkan menjadi (BBM3) strategi ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pada peserta didik. Untuk lebih khusus lagi uraian ini diarahkan lebih pada bagaimana siswa merasa dalam memaknai isi materi dalam pembelajaran mereka. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan hasil yang optimal seperti yang kita harapkan.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian penerapan merupakan bagian dari (*Research and Development*), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan antara riset

dasar dan riset terapan, yang bertujuan untuk mencari pemecahan masalah atau menciptakan sesuatu yang lebih baik dan menemukan ilmu pengetahuan (Encyclopedia, 2008). Penelitian ini untuk pengembangan sebuah model pemberian strategi BMB3 oleh guru untuk mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dalam hal ini mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, IPA dan Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian tentang pengembangan model ini peneliti menggunakan pendekatan Teori Model "ADDIE" yang mencakup tahap-tahap pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dalam teori ini ada beberapa ahli seperti: (Dick & Carey, 1996; Steven, 2000; College Station, 2001; Molenda, 2003; Wikipedi, 2007; Chuck Castagnolo, 2008; Chuck Castagnolo, 2009), mengembangkan metode ADDIE, pada penelitian ini penulis merujuk pada Molenda (2003).

Model yang tidak tepat perlu direvisi agar memenuhi standar sebagai model pembelajaran yang berdaya guna besar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembahasan

Hakikat pendidikan

Pendidikan adalah ilmu yang mandiri dan universal. Dengan mengikuti studi dan uraian yang sistematis. Ilmu pendidikan mengandung di dalamnya komponen *ontology, epistemologi, dan aksiologi*. Ketiga komponen ini membentuk ilmu yang mandiri dan universal menurut Prayitno (2012).

Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, yang melahirkan kegiatan berpikir dan terjadi melalui pengalaman dan daya aksi terhadap lingkungan di mana dia berada sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

Peserta didik

Pengertian peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan pengertian khususnya adalah pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Hasbullah, 1997).

Pendidik

Pendidik dalam ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya pada Bab XI pasal 39 juga menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan pengabdian pada masyarakat.

Guru yang efektif dapat diwujudkan dengan pemahaman yang baik terhadap peserta didik, baik pemahaman tentang segenap potensi maupun perbedaan-perbedaan individualnya Elliott N Stephen, dkk (1996) mengemukakan bahwa potensi dan perbedaan latar belakang budaya siswa yang beragam harus menjadi perhatian guru dalam menumbuhkan interaksi sosial yang harmonis sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pendidik juga harus mewujudkan pembelajaran yang penuh makna bagi peserta didik, semakin tinggi proses pembelajaran berorientasi kepada *meaningful learning*. Maka kemandirian peserta didik akan semakin tinggi.

Tujuan pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 dan 3 berbunyi: (2) Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia 1945. (3) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Strategi Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung Jawab (BMB3).

Dimensi BMB3

BMB3 adalah dinamika yang ada pada diri manusia yang dikaruniakan Tuhan pada kita, bahkan perlu dikembangkan agar energi karakter cerdas dapat terwujud. Dari kajian kehidupan manusia sehari-hari dapat kita kenal lima dinamika kehidupan yaitu: berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.

Keterkaitan antara karakter cerdas dengan BMB3 sesungguhnya menarik. Tampaknya, tidak ada kehidupan manusia yang tidak diisi dengan tuntutan berkarakter cerdas dan ber BMB3. Seiring dengan itu agar kehidupan manusia menjadi berkembang maka kondisi diwujudkan karakter cerdas dan dinamika BMB3 harus pasti. Apabila kondisi karakter cerdas dan BMB3 rendah dapatlah dipastikan bahwa kehidupan kelompok manusia yang demikian itu kurang maju, dan sebaliknya. Sebagaimana namanya dinamika tentulah BMB3 tampil terlebih dahulu, dan berkarakter cerdas adalah muatan BMB3. Tanpa dinamika suatu isi tak akan terwujud. Tanpa isi, dinamika dapat berjalan meskipun kurang isi atau hampa. Dengan demikian dinamika BMB3 merupakan “tanda olah kehidupan” yang paling awal dan mendasar. Tanpa BMB3 tidak akan ada tanda olah kehidupan, bahkan olah kehidupan itu menjadi beku, mandeg, dan menjadi nol.

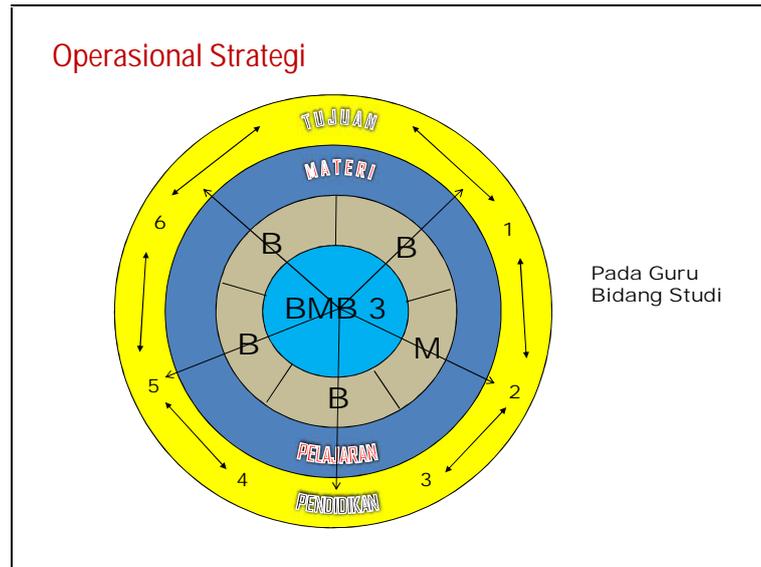
Strategi pembelajaran transformatif dan BMB3

Melalui proses pembelajaran tugas pendidik tidak sekedar memindahkan atau mentransaksikan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan mengubah atau mentransformasikan diri peserta didik dari kondisinya semula kepada kondisi baru melalui pembahasan materi pembelajaran. Apabila hanya proses transaksional (pemindahan) yang digunakan, materi pembelajaran mungkin memang sampai kepada peserta didik namun dikawatirkan kurang berguna bagi mereka. Atau paling tidak hanya menjadi sekedar bahan hapalan tanpa makna. Sebaliknya melalui proses transformatif (pengubahan) pendidik sengaja mengubah diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan/pembelajaran dengan menggunakan materi pembelajaran yang dimaksud. Dengan menggunakan dinamika BMB3, diri peserta didik ditransformasikan dari kondisi awal ke kondisi yang baru, sesuai dengan makna definisi dan dimensi belajar tersebut.

Dengan demikian dapat diambil contoh sebagai berikut: Pada mata pelajaran PKN dengan materi Tata Pemerintahan Negara RI. Untuk pelaksanaan yang dipandu oleh pendidik selalu berorientasi pada strategi BMB3 yang mana dimulai dengan penjelasan pendidik mengenai materi kemudian dilanjutkan dengan mengaktifasi peserta didik melalui bagaimana mereka berpikir sesuai dengan materi yang dijelaskan pada pertemuan tersebut dan mengkaitkannya dengan tujuan pendidikan berupa kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan seterusnya, demikian pula dengan BMB3 yang kedua yaitu merasa kembali dihubungkan dengan tujuan yang enam buah tersebut hingga akhirnya materi yang disampaikan selalu berkaitan dengan semua unsure BMB3 dan juga enam buah tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU yang telah digariskan. Maka dengan demikian betapa pentingnya aktifitas peserta didik dan kreatifitas pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan suasana dan proses pembelajaran menjadi nyata dan adanya keterkaitan yang erat antara materi, strategi serta tujuan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Sedikit berbeda untuk penerapannya dalam layanan konseling, di mana untuk materi pelajaran untuk bidang studi dilakukan dengan menggunakan layanan informasi oleh guru BK dengan mengangkat topik yang terpilih, misalnya tentang kenakalan remaja, atau disiplin sekolah yang pelaksanaannya tetap menggunakan strategi BMB3 dan berorientasi dengan tujuan pendidikan. Sehingga prosesnya pun berurutan seperti yang dilakukan oleh guru bidang studi.

Kondisi pembelajaran dengan penerapan strategi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



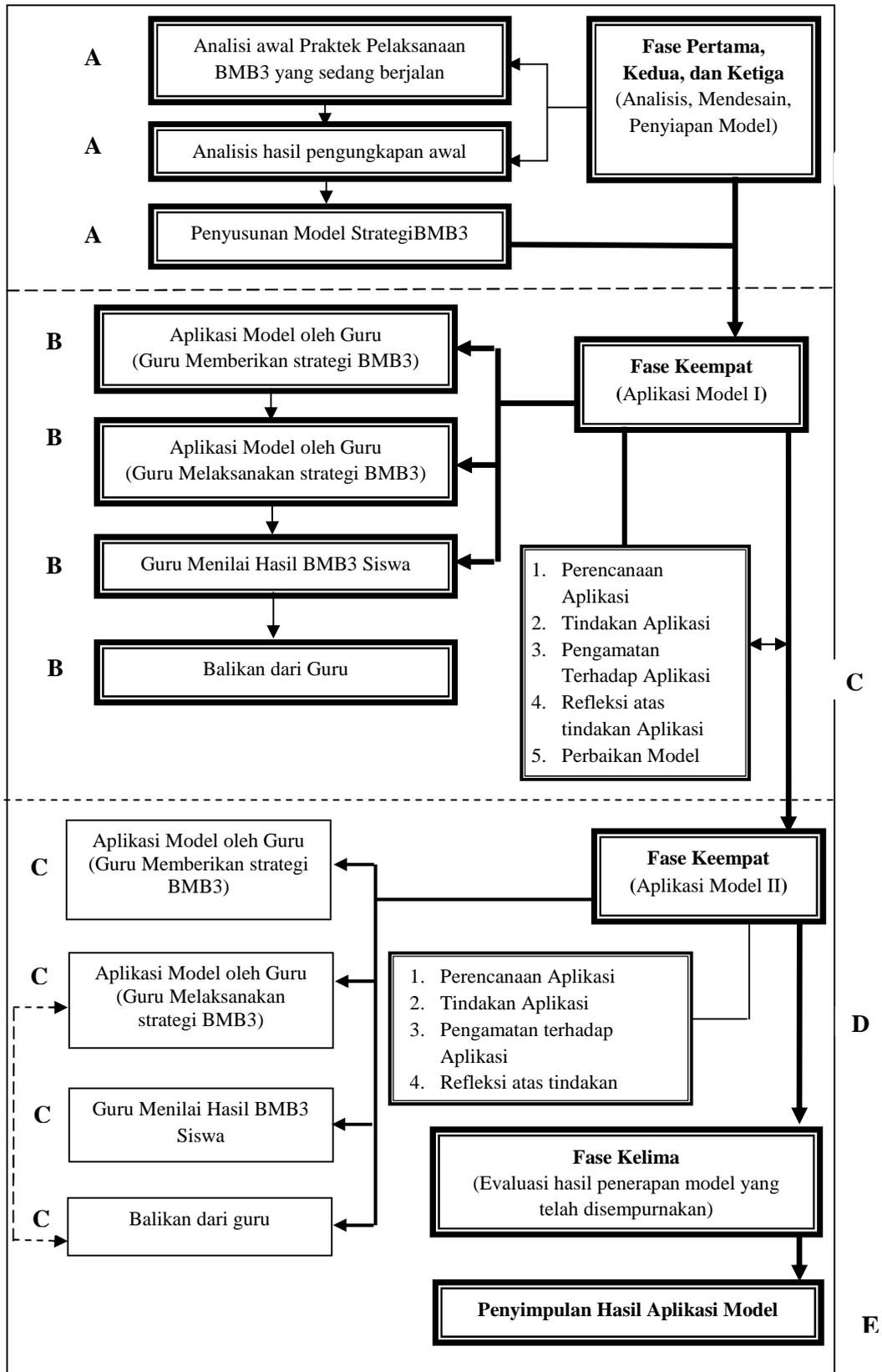
Gambar 2. Operasional Strategi pada Mata Pelajaran
(Sumber: Disain Peneliti)

Keterangan:

1. BMB3: Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggungjawab
2. Materi Pelajaran: sesuai dengan materi bidang studi
3. Tujuan Pendidikan:
 - a. Kekuatan Spiritual Keagamaan
 - b. Pengendalian Diri
 - c. Kepribadian
 - d. Kecerdasan
 - e. Ahlak Mulia
 - f. Ketrampilan

Dengan mengacu pada model “ADDIE” seperti tergambar pada gambar 3 akan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap satu sampai dengan tahap kelima (A-E) dalam penelitian adalah pengembangan model strategi pembelajaran BMB3 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, IPA dan Bimbingan Konseling dengan menggunakan teori “ADDIE”.



Gambar 3. Model BMB3 dengan Pola ADDIE

Simpulan dan Saran

Hasil pembelajaran adalah berupa wawasan baru, pengetahuan baru, ketrampilan baru, nilai baru, dan sikap baru. WPKNS yang baru itu terdapat pada kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) dalam dinamika BMB3. Sangat diharapkan perolehan WPKNS baru itu dicapai melalui proses pembelajaran dalam alur tiga tahapan yang disebut dengan Dengar, Catat, Terap (D,C,T). Peserta didik mendapat sesuatu yang baru, benar-benar diperoleh dari suatu strategi pembelajaran yaitu dengan berBMB3.

Kaitannya dengan bagaimana siswa mampu merasa, lebih dalam memaknai arti materi atau konten yang disampaikan Guru merupakan sesuatu yang berharga dalam pemahaman mereka dan juga dapat berupa *long time memory* berupa daya serap menguasai materi sehingga kemajuan dalam mencapai hakikat pendidikan Nasional dapat menambah ilmu dan pengetahuan siswa sesuai dengan yang diamatkan dalam tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas.

Daftar Rujukan

- Ariani, D. W. (2014). Manajemen Kualitas.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I. (2016). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 3(1), 35-41.
- Dollarhide T. Collete dan Sakinaq A. Kelli. (2008). *Comprehenshive School Counseling Programs*, USA: Library of Congress Cataloging.
- Erford T. Bradley. (2004). *Professional School Counseling*, America: Caps Press.
- Hasbullah. (1997). *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Johnson B. Elaine. (2006). *Contextual teaching & Learning* (terjemahan): Bandung: MLC
- Narwanti Sri. (2011). Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran) Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Prayitno. (2011) (a). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP-Press.
- Prayitno. (2011) (b) Panduan Pengembangan Penghayatan dan Pengamalan Nilai-Nilai Karakter-Cerdas (P3N-KC). Padang: UNP-Press.
- Prayitno, P., Mungin Eddy, W., Marjohan, M., Heru, M., & Ifdil, I. (2015). Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan: Paramitra Publishing.
- Purwanto, M, Ngalm. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, E., Susanto, H., & Yulianti, D. (2011) Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan disain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sciarra T. Daniel. (2004). *School Counseling Foundation and Contemporary issues*. Canada: Brooks Cole.
- Silberman.L Melvin. (1996). *Active Learning*, Boston: Allyn and Bacon.
- Suardana, I. N. (2006). Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif berbantuan modul untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Kimia Fisika I. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, 4, 751-764.
- Tahar, I. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101
- Taufik, T., Ifdil, I. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143-150.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2.
- Wardhani, I. G. (2014). Penelitian tindakan kelas.
- Wena., Made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu tujuanKonseptual Operasional. Jakarta.: Bumi Aksara.